

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Minat berwirausaha dapat dipahami sebagai motivasi yang timbul dari dalam diri individu untuk merintis serta menjalankan suatu usaha secara mandiri. Ditinjau dari sisi teori, hal ini digambarkan sebagai kecenderungan sekaligus keinginan personal untuk mewujudkan kegiatan, usaha, atau inisiatif bisnis secara mandiri, tanpa dipaksa oleh orang lain (Pradanimas dan Slamet, 2023). Secara empiris, sebagaimana dikemukakan oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kurniawan, 2025), SMK dan lembaga vokasional harus menjadi laboratorium inovasi, tempat siswa belajar bekerja, berwirausaha, dan beradaptasi terhadap perubahan teknologi yang cepat. Dengan demikian, lulusan SMK diharapkan tidak hanya menjadi pencari kerja, melainkan juga pencipta lapangan kerja baru di lingkungan komunitasnya.

Salah satu upaya mewujudkan tujuan tersebut adalah melalui mata pelajaran kewirausahaan yang diberikan kepada siswa kelas XI. Pada jenjang ini pula siswa mulai bersiap menghadapi Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan memikirkan arah karier setelah lulus. Berdasarkan observasi awal di SMK Negeri Kare, siswa kelas XI pada dasarnya telah menerima materi perencanaan usaha, praktik produk, hingga simulasi penjualan sebagai bagian dari kurikulum. Namun, produk atau rencana usaha yang dihasilkan umumnya berhenti sebatas pemenuhan tugas dan penilaian sekolah, dan jarang

ditindaklanjuti menjadi kegiatan usaha yang berkelanjutan di luar konteks pembelajaran.

Indikasi tersebut diperkuat oleh hasil pra-survei terhadap 30 siswa kelas XI SMK Negeri Kare menggunakan instrumen minat berwirausaha, yang mencakup empat indikator: ketertarikan menciptakan usaha, keinginan, kesediaan bekerja keras, dan kemauan keras.



Gambar 1. 1 Data Siswa Minat Berwirausaha
Sumber: Data primer diolah oleh peneliti (2026)

Temuan ini menegaskan pola yang cukup jelas hanya sebagian kecil siswa (10%) yang memiliki minat berwirausaha kuat, sementara mayoritas (73,3%) masih berada pada level minat yang belum sepenuhnya kokoh, bahkan sebagian (16,7%) tergolong rendah. Data ini mengonfirmasi adanya gap antara pembelajaran kewirausahaan yang telah diberikan dengan hasil nyata berupa minat dan kesungguhan siswa untuk merintis usaha. Dengan kata lain, keberhasilan aspek kognitif (pengetahuan) dari pembelajaran kurikuler belum tentu diikuti oleh aspek afektif dan konatif berupa minat berwirausaha yang tinggi. Kondisi ini menegaskan bahwa terdapat faktor-faktor lain di luar pembelajaran kurikuler yang turut menentukan pengetahuan yang diperoleh siswa bertransformasi menjadi minat berwirausaha yang nyata.

SMK Negeri Kare dipilih sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan pertama status sosial ekonomi keluarga sektor UMKM dan Pertanian sehingga status sosial ekonomi keluarga siswa cukup variatif untuk dikaji, kedua sekolah telah memiliki mata pelajaran Kewirausahaan dan unit Bursa Kerja Khusus (BKK) yang relevan untuk mengamati implementasi pembelajaran, ketiga belum ada kajian kuantitatif yang menguji keempat variabel tersebut.

Pengetahuan kewirausahaan berperan sebagai salah satu determinan utama yang memicu tumbuhnya orientasi kewirausahaan di kalangan peserta didik sekolah menengah kejuruan. Pengetahuan kewirausahaan dipahami sebagai pemahaman individu mengenai kepribadian yang positif, kreatif, dan inovatif, serta peluang dalam kegiatan usaha yang berfungsi sebagai dorongan dalam menumbuhkan minat berwirausaha (Isma dkk., 2021). Kesediaan menanggung risiko merupakan karakter melekat pada diri seorang pelaku usaha; ia dituntut memiliki keberanian serta kesiapan mental manakala produk yang ditawarkan belum mendapat sambutan pasar, dan kondisi ini semestinya dimaknai sebagai tahapan alamiah menuju kematangan sebagai wirausahawan sejati (Tahir, 2023). Temuan riset-riset terdahulu secara empiris mengungkapkan tingkat pengetahuan kewirausahaan memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap minat untuk berwirausaha (Ani dkk., 2023; Prilivia et al., 2023 dan Angelika & Sumaryanto, 2024).

Selain pengetahuan kewirausahaan, sikap keuangan juga memiliki memegang peranan penting dalam menumbuhkan orientasi berwirausaha pada

peserta didik SMK. Sikap keuangan merupakan unsur yang melatarbelakangi terbentuknya pola pengelolaan keuangan dalam praktik kehidupan sehari-hari (Napitupulu dkk., 2021). Secara empiris, dalam sejumlah kajian sebelumnya mengindikasikan bahwa sikap keuangan berpengaruh terhadap minat berwirausaha (Angelika & Sumaryanto, 2024 dan Munawar & Supriatna, 2018).

Status sosial ekonomi keluarga yaitu faktor yang ikut berperan terhadap minat berwirausaha siswa. Status sosial ekonomi orang tua dipahami sebagai kedudukan keluarga dalam masyarakat yang tercermin dari jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, serta kepemilikan aset, yang berpengaruh terhadap pola pikir, pengalaman, dan dukungan yang diterima siswa dalam menghadapi dunia usaha (Febianti dkk., 2023). Secara empiris, hal ini terlihat dari penelitian yang mengindikasikan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan berwirausaha (Rochani & Suharsono, 2023; Febianti et al., 2023; Sibagariang et al., 2023).

Literasi keuangan berperan penting dalam mendukung minat berwirausaha siswa SMK sebagai penghubung antara pengetahuan kewirausahaan, sikap keuangan dan kondisi sosial ekonomi keluarga. Literasi keuangan merupakan pengetahuan tentang dalam keterampilan mengatur dan mengendalikan keuangan secara pribadi untuk dapat memenuhi kebutuhan (Romadloniyah dan Setiaji, 2020). Secara empiris, dari penelitian terdahulu membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara positif serta signifikan pada tumbuhnya minat berwirausaha (Dolonseda dkk., 2024

dan Wulandari dkk., 2025). Literasi keuangan ini terwujud dalam perilaku sehari-hari seperti kemampuan mengelola uang saku dengan bijak, menabung untuk kebutuhan sekolah atau keinginan pribadi serta memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan karena minat berwirausaha siswa SMK dipengaruhi oleh pengetahuan kewirausahaan, sikap keuangan, dan status sosial ekonomi keluarga yang saling berkaitan, namun belum sepenuhnya mendorong siswa untuk berwirausaha secara optimal. Hal ini tampak dari kondisi di SMK Negeri Kare, di mana siswa kelas XI pada dasarnya telah memperoleh pembelajaran kewirausahaan secara memadai melalui materi perencanaan usaha, praktik produk, hingga simulasi penjualan, namun produk atau rencana usaha yang dihasilkan umumnya berhenti sebatas pemenuhan tugas dan penilaian sekolah, serta jarang ditindaklanjuti menjadi kegiatan usaha yang berkelanjutan. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya kesenjangan antara pengetahuan yang dimiliki siswa dengan kesungguhan mewujudkannya dalam bentuk minat dan tindakan berwirausaha nyata.

Literasi keuangan dipandang berperan penting sebagai variabel mediasi yang menghubungkan ketiga faktor tersebut dengan minat berwirausaha, mengingat pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan merupakan aspek krusial dalam kegiatan usaha, sekaligus menjadi salah satu kemampuan yang diduga belum sepenuhnya dimiliki siswa untuk mengubah pengetahuan menjadi tindakan wirausaha yang konkret. Penelitian ini bertujuan memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh terkait dampak langsung

maupun tidak langsung antarvariabel dalam membentuk minat berwirausaha siswa SMK Negeri Kare. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dipandang perlu dilakukan guna mengkaji Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Sikap Keuangan, dan Status Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri Kare yang Dimediasi oleh Literasi Keuangan.

B. Batasan Masalah

Merujuk pada penjelasan latar belakang sebelumnya cakupan penelitian ini dibatasi dengan tujuan agar kajian tetap terfokus sehingga tidak meluas dari substansi utama. Ruang lingkup penelitian difokuskan pada pengaruh pengetahuan kewirausahaan, sikap keuangan, status sosial ekonomi keluarga terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri Kare dimediasi literasi keuangan. lokasi penelitian di SMK Negeri Kare yang dilakukan dalam rentang waktu Februari hingga Juli 2026.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha?
2. Apakah sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha?
3. Apakah status sosial ekonomi keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha?

4. Apakah pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan?
5. Apakah sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan?
6. Apakah status sosial ekonomi keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap literasi Keuangan?
7. Apakah pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha melalui literasi keuangan?
8. Apakah sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha melalui literasi keuangan?
9. Apakah status sosial ekonomi keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha melalui literasi keuangan?
10. Apakah literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha?

D. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh secara langsung positif dan signifikan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.
2. Menganalisis pengaruh secara langsung positif dan signifikan sikap keuangan terhadap minat berwirausaha.
3. Menganalisis pengaruh secara langsung positif dan signifikan status sosial ekonomi keluarga terhadap minat berwirausaha.

4. Menganalisis pengaruh secara langsung positif dan signifikan pengetahuan kewirausahaan terhadap literasi keuangan.
5. Menganalisis pengaruh secara langsung positif dan signifikan sikap keuangan terhadap literasi keuangan.
6. Menganalisis pengaruh secara langsung positif dan signifikan status sosial ekonomi keluarga terhadap literasi keuangan
7. Menganalisis pengaruh tidak langsung pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri Kare melalui literasi keuangan.
8. Menganalisis pengaruh tidak langsung sikap keuangan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri Kare melalui literasi keuangan.
9. Menganalisis pengaruh tidak langsung status sosial ekonomi keluarga terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri Kare melalui literasi keuangan.
10. Menganalisis pengaruh secara langsung positif dan signifikan literasi keuangan terhadap minat berwirausaha.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan kewirausahaan, sikap keuangan, status sosial ekonomi keluarga terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri Kare dimediasi literasi keuangan.

2. Manfaat Praktis

a. Universitas

Sebagai pengembangan mata kuliah kewirausahaan serta memperkaya literatur ilmiah terkait unsur-unsur yang berkontribusi terhadap kecenderungan berwirausaha pada jenjang pendidikan vokasi. Universitas juga dapat menggunakan temuan ini sebagai dasar untuk merancang program pengabdian masyarakat yang relevan dengan peningkatan literasi keuangan dan kewirausahaan

b. Sekolah

Sebagai masukan bagi pihak sekolah untuk mengevaluasi dan menyempurnakan pengetahuan kewirausahaan. Sekolah dapat mengidentifikasi area yang perlu diperkuat misalnya melalui peningkatan literasi keuangan.

c. Guru

Pemahaman tentang sikap keuangan, status sosial ekonomi keluarga dan literasi keuangan dapat membantu guru merancang modul pembelajaran yang lebih relevan, serta memberikan bimbingan yang

lebih personal kepada siswa diharapkan mampu menumbuhkan minat berwirausaha.

d. Bagi Siswa

Berpotensi untuk meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya pengetahuan kewirausahaan dan literasi keuangan sebagai bekal masa depan sehingga siswa dapat termotivasi untuk mengembangkan sikap keuangan yang positif, memanfaatkan dukungan keluarga dan secara aktif mencari informasi terkait dunia usaha.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi referensi untuk peneliti untuk mendalami isu serupa. Peneliti berikutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian ini dengan cara menguji variabel lain, menggunakan metode yang berbeda atau memperluas sampel atau wilayah atau jenjang pendidikan lain, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai minat berwirausaha siswa.

F. Definisi Operasional Variabel

1. Pengetahuan Kewirausahaan

Pemahaman komprehensif tentang kewirausahaan yang melibatkan kemampuan berpikir kreatif dan berperilaku inovatif, didukung oleh kepribadian positif untuk mengembangkan peluang bisnis menjadi kegiatan usaha yang bermanfaat yang diukur melalui indikator pengetahuan kewirausahaan yang akan dirintis, pengetahuan tentang

lingkungan usaha, pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab, pengetahuan manajemen dan organisasi bisnis (Gultom dan Agustine, 2021).

2. Sikap Keuangan

Cara individu memandang, menilai, dan merespons kondisi keuangan pribadinya, yang tercermin dari pola pikir, nilai, keyakinan, dan persepsi terhadap uang serta pengelolaannya yang diukur melalui indikator *Power-Prestige* (kekuatan dan kehormatan), *Retention* (Penyimpanan), *Anxiety* (kecemasan dan kegelisahan), *Achievement* (prestasi) Shih dan ke dalam (Amalia dkk., 2021).

3. Status Sosial Ekonomi Keluarga

Kondisi lingkungan keluarga yang memengaruhi orientasi karier dan perilaku ekonomi individu, termasuk minat berwirausaha, di mana semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua, semakin besar pengaruhnya terhadap minat kewirausahaan anak yang diukur melalui tingkat pendidikan, tingkat pekerjaan, dan tingkat penghasilan (Ramadhanti dkk., 2016).

4. Minat Berwirausaha

Dorongan dalam diri seseorang untuk memilih jalur usaha sebagai karier, yang tumbuh secara bertahap melalui pengalaman, pengaruh lingkungan sosial, serta faktor emosional yang diukur melalui indikator ketertarikan menciptakan sesuatu usaha, keinginan, kesediaan bekerja keras, berkemauan keras (Monica dan M. Nawawi, 2023).

5. Literasi Keuangan

Serangkaian proses yang mengembangkan pengetahuan, keterampilan serta keyakinan dari individu dalam mengatur pengelolaan keuangan pribadi secara efektif, mencakup pemahaman tentang cara kerja uang, perolehannya, pengelolaannya, serta pengambilan keputusan finansial. Pembentukan literasi keuangan dipengaruhi oleh faktor internal seperti karakteristik pribadi (pendidikan, usia, pengalaman, kepribadian) dan sikap berwirausaha, serta faktor eksternal berupa lingkungan kewirausahaan yang mendukung yang diukur melalui indikator penganggaran, tabungan, pinjaman, investasi Shih dan ke dalam (Amalia dkk., 2021)